**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERUBAHAN LABA**

Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Indonesia yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2018

**Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, And Return On Assets On Changes In Profit Case Study In Consumer Goods Industry Companies Listed On BEI in 2016 – 2018**

Fitrika Rahayu Kurniawati

Universitas Mercu buana Yogyakarta

fitrika.rahayu@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2018. Rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* . Data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan. Teknik dalam pemilihan sampel pengujian dengan metode *time series* sehingga diperoleh 30 perusahaan yang dapat dilakukan pengujian.Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa dari ke empat rasio yang dilakukan pengujian, hanya *Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh terhadap perubahan laba secara signifikan.

**Kata kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset ,Total Asset Turnover ,Perubahan Laba**

**ABSTRACT**

 This research aims to examine the Effect of Financial Ratios on Changes in Profit on Consumption Goods Industry Companies Listed on BEI in 2016 - 2018. Financial Ratios used in this study are *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets and Total Asset Turnover*. Data obtained from the Annual Financial Report. The population used in this study were 43 companies. The technique in selecting test samples with the time series method in order to obtain 30 companies that can be tested. Data analysis method used is multiple regression analysis.

 The results of research conducted show that of the four ratios tested, only Debt to Equity Ratio has a significant effect on earnings changes.

**Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Total Asset Turnover, Change in Profit***

PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan dalam era *globalisasi* saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi – fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara *efektif* dan *efisien* sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang sedang dihadapi (Taruh, 2012). Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang *ekuitas* untuk periode yang ditentukan (Juliana dan Sulardi, 2003).

Menurut Harahap (2007) laba dapat dijelaskan sebagai angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain, laba merupakan dasar perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan *investasi* dan pengambilan keputusan, dasar dalam perencanaan maupun kejadian ekonomi perusahaannya lain dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian *efisiensi* dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Perubahan laba tidak bisa lepas dari kinerja keuangan dari perusahaan, Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa keuangan perusahaan, yaitu Rasio keuangan, rasio keuangan merupakan perbandingan angka – angka dari perkiraan – perkiraan yang terdapat dineraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diiterprestasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan rasio keuangan dari tahun – tahun sebelumnya (Kusuma, 2012).

Pemilihan perubahan laba sebagai variable dependen karena tujuan setiap perusahaan adalah memperoleh laba, selain itu kinerja perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan perubahan laba yang tinggi karena semakin tinggi perubahan laba maka semakin fleksibel perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan (Triono, 2007).

Menurut Sulfida (2010), analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dihitung dari isi informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga menunjukan kekuatan perusahaan.

Rasio keuangan juga dapat bermanfaat untuk memprediksi laba perusahaan. Selain itu pelaku bisnis juga dapat menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi keuangan dalam perusahaan.

Penting bagi perusahaan untuk mengetahui pertumbuhan laba, karena

semakin meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan dapat menentukan besar tingkat pengembalian kepada pemegang saham dan para calon investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Selain itu bagi manjemen perusahaan, perubahan dan meningkatnya laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang.

Analisa rasio yang dapat digunakan menurut Hanafi dan Halim (2016 ), adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Analisis rasio keuangan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat *profitabilitas* dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Rasio likuiditas yaitu mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan *relative* terhadap hutang lancarnya. Rasio Likuiditas terdiri dari *current ratio, quick ratio,* dan *cash ratio.* Kedua rasio aktivitas yaitu melihat pada beberapa asset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva –aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, rata – rata umur piutang, perputaran persediaan, rata – rata umur persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Ketiga rasio solvabilitas yaitu mrngukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio Solvabilitas terdiri dari rasio total hutang terhadap total aset, rasio total hutang terhadap total ekuitas dan *time interest earned*. Keempat rasio profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Rasio Profitabilitas terdiri dari *net profit margin, gross profit margin, return on asset* dan *return on equity.*

Hasil penelitian Gustina dan Wijayanto (2015) menunjukan *Current Ratio* (CR) dan *Debt Ratio* (DR) secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan *Total Assets Turnover* (TAT) tidak berpengaruh secara persial terhadap perubahan laba. Selain itu dalam penelitiannya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Kusuma (2012), dalam penelitiannya yang menyatakan *Current Ratio , Total Assets Turnover, Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* (CR, TAT, PM dan DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian dari Riana dan Driyani (2016), menyatakan bahwa rasio likuiditas (CR, QR dan WCTA), tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Rasio solvabilitas (DR, DER dan LTDER) dan rasio profitabilitas (NPM, GPM, ROA, ROE) juga tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan rasio aktivitas hanya variable TAT saja yang berpengaruh terhadap perubahana laba.

Hasil penelitian mengenai analisis rasio keuangan dimulai oleh beberapa penelitian, dimana hasil dari penelitian yang dilakukan memberikan bukti empiris yang mendukung analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan sebelumnya dan memberikan hasil yang beragam dan tidak konsisten.

Berdasarkan Gap Research terhadap penelitian – penelitian terdahulu dan fenomena yang ada, maka penelitian ini dilakukan untuk meninjau kembali pengaruh rasio keuangan dalam perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016 – 2018.

**Hubungan Current Ratio (CR) terhadap Perubahan Laba**

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu komponen Rasio Likuiditas, yang berfungsi untuk mengukur atau menggambarakan perbandingan antara aktiva lancar terhadap hutang yang ada pada neraca perusahaan. Menurut Kuswadi (2005), menyatakan bahwa Current Ratio yang tinggi menunjukan pertumbuhan laba yang tinggi.

Hal itu diungkapan juga dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhany dan Andhi (2015), bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Semakin tinggi *Current Ratio* maka akan diikuti dengan naiknya perubahan laba pada perusahan. Hasil penelitian yang sama juga diungkapkan Kusuma (2012), dalam penelitiannya *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sedangkan dalam penelitian Devi dan Lucia (2016), menyatakan sebaliknya bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

**H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba**

 **Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Perubahan Laba**

*Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan salah satukomponen Rasio Solvabilitas, yang berfungsi untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang*. Debt to Equity* yang semakin tinggi maka dapat berdampak pada peningkatan perubahan laba dan menunjukan efek keuntungan bagi perusahaan. (Kasmir, 2014)

Dalam hasil penelitian yang diperoleh Kusuma (2012), bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil penilitian yang sama dilakukan oleh Ghina (2019), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan hasil penelitian Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (2016), bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif dalam perubahan laba.

**H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba**

**Hubungan Return On Asset (ROA) terhadap Perubahan Laba**

*Return On Asset* (ROA), merupakan salah satu komponen Rasio Profitabilitas yang berfungsi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dipunyai perusahaan. Menurut. Hanafi dan Halim (2007), rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efesien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riana dan Diyani (2016), memberikan hasil yaitu *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan hasil penelitian Agus, dkk (2011) dan Lia, dkk (2015), menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

**H3 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba**

**Hubungan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Perubahan Laba**

*Turn Asset Turnover* merupakan salah satu komponen Rasio Aktivitas yang merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva. Pengaruh rasio Total Asset terhadap laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikan laba bersih perusahaan. ( Hanafi dan Halim, 2016)

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian dari Riana, dkk (2016), bahwa *Turn Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Kusuma (2012), bahwa *Turn Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Beda halnya hasil penelitian dari Taruh (2012), menyatakan bahwa *Turn Asset Turnover* tidak mempengaruhi perubahan laba.

**H4 : *Turn Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba**

 **METODE**

 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan dapat dianalisis secara sistematis. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran –pengukuran variabel – variabel penelitian dengan dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. (Sugiyono, 2006)

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada sektor perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 – 2018. Sumber data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

 **Pengukuruan Variabel**

 **Rasio Likuiditas**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2014) untuk mencari *Current Ratio* dengan rumus:

**Rasio Solvabilitas**

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan *yaitu Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2014) untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dengan rumus :

**Rasio Profitabilitas / Rasio Rentabilitas**

Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan assets dan modal saham. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA). Menurut Harahap (2009) untuk mencari *Return On Asset*  dengan rumus :

**Rasio Aktivitas**

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover*  (TAT). Menurut Kasmir (2014) untuk mencari *Total Asset Turnover* dengan rumus :

 **Metode** **Pengumpulan Data**

Penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018, yang terdiri dari 43 perusahaan. Dari 43perusahaan yang ada, hanya 30 perusahaan yang dapat dilakukan penelitian , 30 perusahaan ini memiliki data yang lengkap dan memiliki laba positif. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang.

 **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik. Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Tahap kedua adalah dengan regresi liner berganda. . Persamaan dalam penelitian ini adalah

Dimana : ∆Yt = Perubahan Laba

 a = Koefisien konstanta

 b = Koefisien regresi dari masing –masing variabel

 X1 = *Current Ratio*

 X2  = *Debt to Equity Ratio*

 X3 = *Return On Asset* X4 = *Total Asset Turnover*

 e = Koefisien error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan sampel perusahaan – perusahaan Industri Barang Konsumsi yang selama periode tahun 2016 – 2018 mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dengan informasi laba positif. Diperoleh 30 perusahaan sampel yang akan digunakan selanjutnya sebagai sumber data analisis.

**Deskripsi variabel Penelitian Observasi Awal**

**n = 90**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 90 | 5.35 | 1582.00 | 292.0733 | 248.65813 |
| DER | 90 | .57 | 265.50 | 66.7901 | 54.23914 |
| TAT | 90 | 42.90 | 310.50 | 121.2967 | 57.83080 |
| ROA | 90 | -3.12 | 188.54 | 16.3300 | 24.42391 |
| PL | 90 | -98.52 | 9634.37 | 142.6701 | 1020.06978 |
| Valid N (listwise) | 90 |  |  |  |  |

Sumber : Data penelelitian yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan output “ Descriptive Statistics” yang dilakukan sebelum uji outlier,diperoleh informasi :

1. Variabel *Current Ratio* dari 90 *sample* pada perusahaan sektor barang konsumsi memiliki nilai minimum sebesar 5,35 yang terjadi pada perusahaan Kedaung Indah Can Tbk. tahun 2016; sedangkan nilai maksimum sebesar 1582 yang terjadi pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk. tahun 2017. Rata-rata variabel *Current Ratio* sebesar 292,0733 dengan standar deviasi 248,65813.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* dari 90 *sample* pada perusahaan sektor barang konsumsi memiliki nilai minimum sebesar 0,57 yang terjadi pada perusahaan Kedaung Indah Can Tbk. tahun 2016; sedangkan nilai maksimum sebesar 265,50 yang terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Rata-rata variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 66,7901 dengan standar deviasi 54,23914.
3. Variabel *Total Assets Turnover* dari 90 *sample* pada perusahaan sektor barang konsumsi memiliki nilai minimum sebesar 42,90 yang terjadi pada perusahaan Integra Indocabinet Tbk. tahun 2016; sedangkan nilai maksimum sebesar 310,50 yang terjadi pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2018. Rata-rata variabel *Total Assets Turnover* sebesar 121,2967 dengan standar deviasi 57,83080.
4. Variabel *Return on Assets* dari 90 *sample* pada perusahaan sektor barang konsumsi memiliki nilai minimum sebesar -3,12 yang terjadi pada perusahaan Kedaung Indah Can Tbk. tahun 2016; sedangkan nilai maksimum sebesar 188,54 yang terjadi pada perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk. tahun 2018. Rata-rata variabel *Return on Assets* sebesar 16,33 dengan standar deviasi 24,42391.
5. Variabel Perubahan Labadari 90 *sample* pada perusahaan sektor barang konsumsi memiliki nilai minimum sebesar -98,52 yang terjadi pada perusahaan Kedaung Indah Can Tbk. tahun 2016 sedangkan nilai maksimum sebesar 9634,37 yang terjadi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2018. Rata-rata variabel Perubahan Labasebesar 142,6701 dengan standar deviasi 1020,06978.
	1. **Pengujian dan Analisis Data**
		1. **Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier. Model regresi yang baik adalah distribusi data masing-masing variabelnya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan terhadap data residual model regresi. Adapun pengujian total sampel data disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3.**

**Hasil Uji Normalitas (Data Awal)**

**(n = 90)**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 90 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000 |
| Std. Deviation | 1008.65364 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .352 |
| Positive | .346 |
| Negative | -.352 |
| Test Statistic | .352 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction.Sumber :Data Peneitian yang diolah menggunakan SPSS 25 |

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terhadap variabel pengganggu (data residual) dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ditemukan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,05 yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.

Data harus dilakukan pengujian kembali dengan mereduksi data *outlier*. Reduksi data *outlier* dilakukan dengan cara membuang data yang tidak memenuhi kriteria . Setelah dilakukan reduksi data yang tidak memenuhi kriteria, maka 90 data yang diuji sebelumnya berkurang menjadi 76 data dan pengujian dilakukan kembali. Adapun hasil pengujian76 data tersebut disajikan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas (Data setelah Uji Outlier)**

**(n = 76)**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 76 |
| Normal Parametersa,b | Mean | -150.1043 |
| Std. Deviation | 122.91220 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .093 |
| Positive | .093 |
| Negative | -.043 |
| Test Statistic | .093 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .169c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction.Sumber :Data Peneitian yang diolah menggunakan SPSS 25 |

Setelah dilakukan reduksi pada data *outlier*, nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* berubah menjadi 0,169 atau lebih dari 0,05 yang berarti data residu berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat digunakan untuk melakukan uji lanjutan.

* + 1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Agar tidak terjadi multikolonieritas, batas ToleranceValue > 0,1 dan VIF < 10. Adapun hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | Constant | -18.749 | 15.037 |  | -1.247 | .217 |  |  |
| CR | .024 | .024 | .149 | .986 | .327 | .521 | 1.920 |
| DER | .259 | .099 | .381 | 2.623 | .011 | .561 | 1.781 |
| TAT | -.014 | .095 | -.017 | -.146 | .884 | .836 | 1.196 |
| ROA | .485 | .298 | .208 | 1.629 | .108 | .726 | 1.377 |
| 1. Dependent Variable: PL

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS 25 |

*Output* pada tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai *Tolerance* pada setiap variabel *independent* tidak kurang dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel *independent* tidak lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antarvariabel *independent* dalam data penelitian ini.

* + 1. **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi menunjukan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini, nilai *Durbin-Watson* (DW) dari uji autokorelasi menunjukkan angka 2,397. Dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6.**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| p1 | .400a | .160 | .113 | 29.55152 | 2.397 |
| a. Predictors: (Constant), ROA, DER, TAT, CR |
| b. Dependent Variable: PL |

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, untuk n=76 yang melibatkan 4 variabel *independent* pada tingkat signifikansi 0,05;diperoleh batas bawah (dl) 1,54673 dan batas atas (du) 1,71043. Oleh karena DW du, maka diperlukan nilai 4du sebesar 2,45327 sebagai pembanding. Nilai DW = 2,397 mengakibatkan du DW 4du. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik secara positif maupun negatif pada model regresi dari data penelitian ini.

* + 1. **Uji Heteroskedasitas**

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini digunakan uji melalui uji Glejser. Pada Tabel 4.7 berikut ini akan ditampilkan menganai hasil uji glejser.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Glejser**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 5.797 | .285 |  | 20.342 | .000 |
| CR | -.003 | .000 | -.707 | -7.085 | .051 |
| DER | .002 | .002 | .085 | .882 | .381 |
| TAT | -1.862E-5 | .002 | -.001 | -.010 | .992 |
| ROA | -.007 | .006 | -.106 | -1.251 | .215 |
| 1. Dependent Variable: LNRES

Sumber :Data Peneitian yang diolah menggunakan SPSS 25 |

Nilai probabilitas signifikansi masing – masing variabel lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedasitas pada model regresi karena setiap variabel independent tidak dapat mempengaruhi variabel dependent secara signifikan.

* + 1. **Analisis Regresi Berganda**

Dari pengujian asumsi kalsik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikoliniearitas dan heteroskedasitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan nilai koefisien determinasi (R2) dan uji t

* + - 1. **Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Imam Ghozali, 2011). Nilai yang digunakan adalah *adjusted* R2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah. Adapun nilai *adjusted* R2 dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 terlihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8**

**Nilai (R2)**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .400a | .160 | .113 | 29.55152 |
| 1. Predictors: (Constant), ROA, DER, TAT, CR

Sumber :Data Peneitian yang diolah menggunakan SPSS 25 |

Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R2*) menurut uji adalah 0,160. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover,* dan *Return on Assets* sebesar 16% saja, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

* + - 1. **Uji Statistik t**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukan oleh *Sig* dari t pada Tabel 4.9 dengan tingkat signifikansi yang diambil, dalam hal ini 0,05. Jika nilai *Sig* dari t < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji t**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -18.749 | 15.037 |  | -1.247 | .217 |
| CR | .024 | .024 | .149 | .986 | .327 |
| DER | .259 | .099 | .381 | 2.623 | .011 |
| TAT | -.014 | .095 | -.017 | -.146 | .884 |
| ROA | .485 | .298 | .208 | 1.629 | .108 |
| a. Dependent Variable: PL |

Sumber :Data Peneitian yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.9 ditulis persamaa regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

 Dari persamaan regresi linier di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -18,749 menjelaskan bahwa apabila semua variabel *independent* konstan atau sama dengan nol, maka besarnya tingkat perubahan laba sebesar -18,749.
2. Variabel mewakili variabel *Current Ratio*. Koefisien variabel sebesar 0,024 yang menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka perubahan laba perusahaan sektor barang konsumsi akan meningkat sebesar 0,024 satuan dengan asumsi bahwa variabel *independent* lain konstan.
3. Variabel mewakili variabel *Debt to Equity*. Koefisien variabel sebesar 0,259 yang menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt to Equity* meningkat sebesar 1 satuan, maka perubahan laba perusahaan sektor barang konsumsi akan meningkat sebesar 0,259 satuan dengan asumsi bahwa variabel *independent* lain konstan.
4. Variabel mewakili variabel *Total Assets Turnover*. Koefisien variabel sebesar -0,014 yang menunjukkan bahwa apabila variabel *Total Assets Turnover* meningkat sebesar 1 satuan, maka perubahan laba perusahaan sektor barang konsumsi akan menurun sebesar -0,014 satuan dengan asumsi bahwa variabel *independent* lain konstan.
5. Variabel mewakili variabel *Return on Assets*. Koefisien variabel sebesar 0,485 yang menunjukkan bahwa apabila variabel *Total Assets Turnover* meningkat sebesar 1 satuan, maka perubahan laba perusahaan sektor barang konsumsi akan meningkat sebesar 0,485 satuan dengan asumsi bahwa variabel *independent* lain konstan.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

* + - 1. **Hipotesis 1 (H1)**

**H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba**

Nilai t hitung variabel *Current Ratio* sebesar 0,986 dengan nilai signifikansi 0,327. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 dan nilai absolut t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel untuk *sample* berjumlah 76 mengakibatkan H1 ditolak. Kesimpulannya, variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan data empiris yang ada dan dari hasil penelitian yang diperoleh, mengindikasi bahwa *Current Ratio* dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikaan terhadap perubahan laba, dimana semakin tinggi perusahaan melunasi hutang – hutang jangka pendeknya, tidak begitu pula diikuti dengan peningkatan perubahan laba yang signifikan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Lucia (2016), dimana hasilpeneitian yang dilakukan *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

* + - 1. **Hipotesis 2 (H2)**

**H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba**

Nilai t hitung variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,623 dengan nilai signifikansi 0,011. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai absolut t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel untuk *sample* berjumlah 76 mengakibatkan H2 diterima. Kesimpulannya, variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Perubahan Laba.

Beradasarkan hasil penelitian yang dilakukan,dimana Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba,dimana semakin kecil hutang yang dimiliki oleh perusahaan,maka laba perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka perolehan laba pada perusahaan semakin kecil. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma (2012) dan Ghina (2019) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

* + - 1. **Hipotesis 3 (H3)**

**H3 : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba**

Nilai t hitung variabel *Return on Assets* sebesar 1,629 dengan nilai signifikansi 0,108. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 dan nilai absolut t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel untuk *sample* berjumlah 76 mengakibatkan H3 ditolak. Kesimpulannya, variabel *Return on Assets* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan,dimana Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dimana Perubahan kenaikan dan penurunan Return on Asset, tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Semakin efisien perusahaan dalam penggunaan aktiva pada perusahaan tidak menunjukan perubahan laba yang signifikan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riana dan Diyani (2016), menyatakan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

* + - 1. **Hipotesis 4 (H4)**

**H4 : *Turn Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba**

Nilai t hitung variabel *Turn Assets Turnover* sebesar -0,146 dengan nilai signifikansi 0,884. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 dan nilai absolut t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel untuk *sample* berjumlah 76 mengakibatkan H4 ditolak. Kesimpulannya, variabel *Turn Assets Turnover* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dimana hasil perhitungan menunjukan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dimana nilai semakin tingginya *Total Assets Turnover* (TAT) maka tidak akan diikuti dengan naiknya atau turunnya perubahan laba. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taruh (2012), yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

 **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Dari keempat variabel yang dilakukan pengujian hanya satu yang berpengaruh terhadap perubahan laba.
2. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba, tetapi dari hasil pengujian *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis pertama ditolak.
3. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba dalam penelitian yang dilakukan dan dilakukan pengujian, hipotesis kedua diterima *Debt to Equity Ratio* (DER) berpangaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.
4. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap perubahan laba, tetapi dari hasil pengujian *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis ketiga ditolak.
5. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Turn Assets Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap perubahan laba, tetapi dari hasil pengujian *Turn Assets Turnover* tidak berpengaruh secara signifkan terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis keempat ditolak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adisetiawan,R. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 10.No. 3

Amin, Sulfida Syahliza. 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara

Bursa Efek Indonesia : Laporan Keuangan, diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Brigham, Eugene dan Houtson J.F. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat

Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gustina, Dhany Lia., dan Andhi Wijayanto. 2015. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba, *Jurnal Management Analysis*. Vol. 4, No. 2

Hapsari, Epri Ayu .2007. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba.*Skripsi: Semarang : Universitas Diponegoro

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Harjito, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisa

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Intergrated and Comprehensive*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Ifada, Luluk Muhimatul., dan Tiara Puspitasari. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 13. No.1. Hal. 97-108

Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo

Juliana, Roma Uly., dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3, No. 2: Hal. 108 – 126

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada

M. Hanafi, Mamduh., dan Abdul Halim. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akunansi dan Bisnis*. Vol. 7. No. 2

Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

Rachmatika, Adhela Ghina. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *E-Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 7. No. 1. Hal. 195-208

Riana, Devi., dan Lucia Ari Diyani. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI tahun 2011 – 2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol. 1. No. 1. Hal. 16-42

Salvatore, Dominick. 2001. *Managerial Economic in a Global Economy* 4th Edition. Harcourt College Publishers

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :Alfabeta

Suprihatmi. 2006. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan – Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol.6. No.1. Hal. 9-21

Suwardjono. 2008. *Teori* *Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

Taruh, Victorson. 2012. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Triono, Sunarwan. 2007. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2001-2005). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro

Usman, Bahtiar. 2003. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank – Bank Indonesia*. Media Riset Bisnis dan Manajemen. Vol. 3. No.1

Sofyan S. Harahap. 2002. Teori Akuntansi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Wahyudi. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Wahyuni, Tri., Sri Ayem dan Suyanto. 2017. Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*. Vol. 1. No. 2

Warren, et.al. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Jakarta : Salemba Empat

Wibowo, Hendra Agus., dan Diyah Pujiati. 2011. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX), *Jurnal The Indonesian Accounting Review*. Vol. 1, No.2: Hal.155-178